

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING DI KELAS V SDN 101766 BANDAR SETIA

Fatimah Zahra Matondang¹, Yulia Sari Harahap², Sujarwo³, Nurhafni⁴, Naomi Pakpahan⁵

^{1, 2, 3, 5}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Jl. Garu II No. 93, Sumatera Utara, Indonesia

⁴SDN 101766 Bandar Setia, Jl. Terusan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: fatimahzahramtd0303@gmail.com

Article History

Received: 13-11-2024

Revision: 19-11-2024

Accepted: 21-11-2024

Published: 22-11-2024

Abstract. Low student learning outcomes are a major problem in today's education world. This is also felt by SDN 101766 Bandar Setia, an appropriate learning innovation is needed, one of which is by implementing the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The purpose of this study was to investigate the implementation of the CRT approach in the Project-Based Learning (PJBL) model at SDN 101766 Bandar Setia to improve the learning outcomes of grade V students of SDN 101766 Bandar Setia in the subject of Science on the material of the Human Digestive System. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in 2 cycles, covering 4 stages, namely: planning, action, observation and, reflection. The data collection techniques used are observation, documentation and tests with qualitative and quantitative data analysis. The results of the study showed that, in cycle I only 77.3% of students achieved learning completion. Then it increased significantly to 91%. Based on these findings, it can be concluded that the CRT approach is effective in improving science learning outcomes on the Human Digestive System material in class V of SDN 101766 Bandar Setia.

Keywords: Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes, Natural and social sciences

Abstrak. Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan masalah utama dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini juga dirasakan SDN 101766 Bandar Setia, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki implementasi pendekatan CRT dalam model *Project Based Learning* (PjBL) di SDN 101766 Bandar Setia untuk meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik kelas V SDN 101766 Bandar Setia pada mata pelajaran IPAS pada materi Sistem Pencernaan Manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus, mencakup 4 tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada siklus I hanya 77,3% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Kemudian meningkat signifikan menjadi 91%. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa, pendekatan CRT efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Sistem Pencernaan Manusia di kelas V SDN 101766 Bandar Setia.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar, IPAS*

How to Cite: Matondang, F. Z., Harahap, Y. S., Sujarwo., Nurhafni., & Pakpahan, N. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di Kelas V SDN 101766 Bandar Setia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7061-7069. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2143>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Menurut Suardi (2018) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaktif yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa mencapai target pembelajaran, baik dalam hal penguasaan pengetahuan, pengembangan sikap, maupun peningkatan keterampilan. Lebih lanjut Wahyuni (2020) juga menjelaskan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses interaktif yang dinamis, melibatkan siswa, pendidik, dan berbagai sumber belajar untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam upaya mencapai kompetensi yang diharapkan melalui berbagai aktivitas belajar yang terencana. Adapun tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dievaluasi melalui pencapaian hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam menyerap dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar ialah capaian yang didapatkan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat direpresentasikan dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat (Wahyuni, 2020). Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan kelas oleh guru. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan yang sesuai dengan kodrat alam dan zaman. Berdasarkan hasil observasi dan pretest yang telah dilakukan pada Senin, 19 Agustus 2024 di kelas V-B SDN 101766 Bandar Setia ditemukan fakta bahwa, perolehan hasil belajar peserta didik pada materi “Sistem Pencernaan Manusia” belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah yaitu 75. Hal ini menandakan bahwa, sebagian besar peserta didik belum mencapai tingkat penguasaan materi yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil belajar siswa kelas V-B 101766 Bandar Setia

KKTP	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 75	7	32%	Tuntas
≤ 75	15	68%	Belum Tuntas
Jumlah Peserta Didik	22	100%	

Tabel di atas menggambarkan bahwa, dari 22 peserta didik kelas V-B SDN 101766 Bandar Setia, terdapat 7 peserta didik dengan persentase 32% yang telah mencapai nilai KKTP dan dikategorikan tuntas. Sementara 15 peserta didik lainnya dengan persentase 68% belum mencapai nilai KKTP dan dikategorikan belum tuntas. Dari perhitungan tabel tersebut, maka dapat dikatakan hasil belajar peserta didik tergolong rendah karena belum mencapai KKTP

pada pembelajaran IPAS. Analisis menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Pendekatan yang monoton dan kurangnya kegiatan praktikum membuat siswa kesulitan memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Materi pembelajaran yang disajikan kurang relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, dengan hanya mengangkat tema-tema yang terdapat di buku cetak saja. Sehingga, peserta didik kurang mampu mengembangkan jawabannya sendiri dan hanya berpatokan pada materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, peserta didik banyak melakukan aktivitas di luar pembelajaran, seperti bercerita dengan teman, berpindah-pindah tempat duduk dan bermain bersama teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya dari guru untuk memberikan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, sehingga materi pelajaran dapat lebih bermakna dan mudah dipahami.

Salah satu cara agar pemahaman peserta didik meningkat pada mata pelajaran IPAS adalah dengan menerapkan pendekatan berbasis budaya yang disebut *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT merupakan strategi pembelajaran yang relevan secara kontekstual, dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya dan kebiasaan lokal untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Maulana & Mediatati, 2023). Pendekatan CRT akan lebih baik apabila diintegrasikan dalam model *Project Based Learning* (PjBL) karena hal tersebut selain sebagai representasi budaya, juga bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya mempengaruhi proses pembelajaran dan pengalaman peserta didik secara komprehensif melalui produk atau karya mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Sistem Pencernaan Manusia dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ke dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V-B di SDN 101766 Bandar Setia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut (Djajadi, 2019) PTK adalah penelitian yang berlangsung di kelas untuk memperbaiki memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan yang terencana. Lebih lanjut (Nilakusmawati et al., 2015) mengemukakan bahwa, PTK merupakan upaya sistematis guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara merefleksikan praktik mengajarnya. Pelaksanaan penelitian terjadi sebanyak 2 siklus di Sekolah Dasar Negeri 101766

Bandar Setia, yang berlokasi di Jalan Terusan, Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-B pada tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 24 orang.

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, dokumentasi, dan tes. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang bertujuan mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya tindakan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pada analisis data kualitatif berfokus pada deskripsi mendalam mengenai aktivitas pembelajaran yang terjadi selama dua siklus penelitian. Sementara itu, analisis data kuantitatif bertujuan untuk membandingkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila minimal 85% dari jumlah peserta didik berhasil memperoleh nilai \geq KKTP (Trianto, 2013).

HASIL

Pelaksanaan Pra-siklus

Pada kegiatan pra-siklus, peserta didik diberikan *pre-test* sebanyak 20 butir soal materi “Sistem Pencernaan Manusia”. Pengintegrasian budaya pada materi tersebut adalah dengan memperkenalkan makanan-makanan khas Kota Medan yang dikaitkan dengan alur sistem pencernaan makanan pada manusia. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis perolehan hasil belajar sebelum diberikan tindakan.

Tabel 2. Hasil belajar pra-siklus

KKTP	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 75	7	32%	Tuntas
≤ 75	15	68%	Belum Tuntas
Jumlah Peserta Didik	22	100%	
Nilai Rata-rata	61		

Tabel di atas memperlihatkan bahwa, pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas pada hasil *pre-test* adalah 61. Dari 22 peserta didik, hanya 7 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 , sementara 15 peserta didik lainnya mendapat nilai ≤ 75 . Data tersebut menunjukkan bahwa, proporsi siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan siklus I sebagai langkah perbaikan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 20-21 Agustus 2024. Pada tahap ini, tindakan yang diberikan ialah mengimplementasikan pendekatan CRT ke dalam model pembelajaran PjBL pada materi “Sistem Pencernaan Manusia”. Setelah melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran, tahap selanjutnya adalah memberikan post-test berupa 20 butir soal pilihan ganda. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Hasil belajar siklus 1

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
60	1	4,6%	Belum Tuntas
65	2	9,1%	Belum Tuntas
70	2	9,1%	Belum Tuntas
75	6	27,2%	Tuntas
80	5	22,7%	Tuntas
85	3	13,7%	Tuntas
90	3	13,7%	Tuntas
Jumlah	22	100%	
Jumlah Belum Tuntas	5	22,8%	
Jumlah Tuntas	17	77,3%	
Nilai Rata-rata	77,5		

Dari tabel terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 77,5. Sebagian besar mereka memperoleh nilai di atas rata-rata, yaitu antara 75 hingga 90. Namun, ada juga beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata, yaitu 60 dan 65. Dengan rincian sebagai berikut: 1 anak memperoleh nilai 60, 2 anak mendapat nilai 65, dan seterusnya hingga 3 anak memperoleh nilai 90. Hal ini menunjukkan bahwa, dari 24 peserta didik, hanya 17 peserta didik yang telah berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan persentase 77,27% . Sedangkan 5 peserta didik lainnya belum memenuhi KKTP dengan perolehan persentase 22,8%. Data siklus I mengindikasikan bahwa beberapa siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPAS, yaitu 75. Akan tetapi, proporsi siswa yang tuntas secara keseluruhan masih di bawah target 85%. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar yang lebih baik.

Pelaksanaan Siklus II

Tahapan belajar siklus II juga dilakukan mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran pada rancangan pembelajaran yang telah direvisi pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang tetap menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan

menyajikan contoh atau objek nyata yang lebih relevan dengan konteks kehidupan peserta didik pada materi “Sistem Pencernaan Manusia”. Tindakan perbaikan pada siklus II lebih diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi secara aktif dalam kegiatan kelompok. Untuk membangun komunikasi yang efektif, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga aktif melibatkan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik, membimbing diskusi kelompok, serta memberikan apresiasi berupa kegiatan *ice breaking* dan *reward* bagi peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

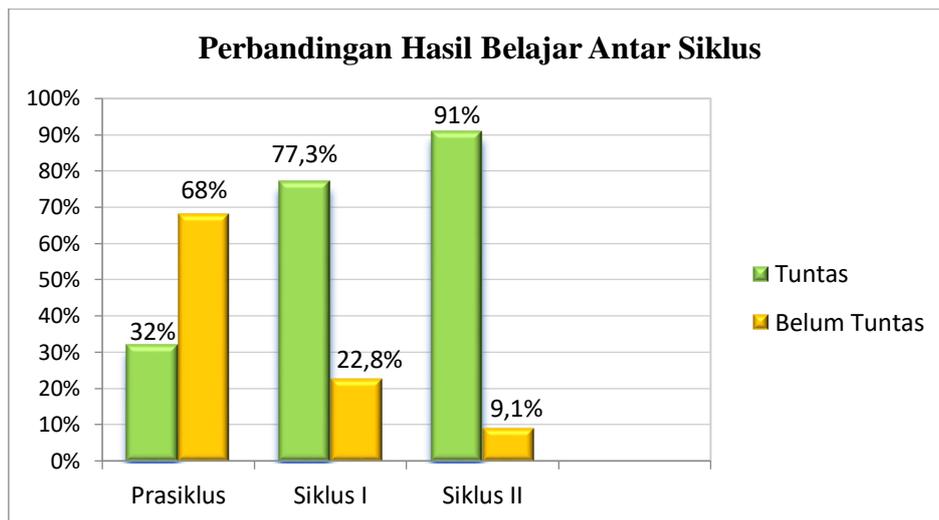
Tabel 4. Hasil belajar siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
70	2	9,1%	Belum Tuntas
85	1	4,6%	Tuntas
90	5	22,7%	Tuntas
95	6	27,2%	Tuntas
100	8	36,3%	Tuntas
Jumlah	22	100%	
Jumlah Belum Tuntas	2	9,1%	
Jumlah Tuntas	20	91%	
Nilai Rata-rata	93		

Berdasarkan data pada tabel, rata-rata nilai siswa pada siklus II terjadi peningkatan signifikan mencapai 93, dengan rincian, ada 2 peserta didik yang mendapat nilai 70, 1 peserta didik nilai 85, 5 peserta didik nilai 90, 6 peserta didik nilai 95, dan 8 peserta didik memperoleh nilai sempurna, yaitu 100. Analisis data menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas V-B SDN 101766 Bandar Setia telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran IPAS, bahkan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal di atas 85%. Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini merupakan bukti nyata bahwa perencanaan dan perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap perolehan hasil belajar peserta didik.

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Antar Siklus

Analisis data dari kedua siklus penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut dapat divisualisasikan melalui diagram berikut:



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil belajar antar siklus

Berdasarkan data pada diagram, terdapat peningkatan yang signifikan pada persentase ketuntasan belajar peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, rata-rata nilai peserta didik adalah 61 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 32%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,5 dan persentase ketuntasan menjadi 77,3%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan lagi, dengan rata-rata nilai mencapai 93 dan persentase ketuntasan mencapai 91%. Hal ini mengindikasikan keberhasilan penerapan pendekatan CRT pada model PjBL dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi “Sistem Pencernaan Manusia”.

DISKUSI

Persentase ketuntasan hasil belajar terus meningkat dari pra-siklus hingga ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan yang signifikan pada persentase peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar. Pada tahap awal (pra-siklus), persentase ketuntasan hanya 32%. Namun, setelah dilakukan tindakan (intervensi) pada siklus I, persentase ini meningkat menjadi 77,3% dan terus meningkat hingga mencapai 91% pada siklus II. Pada siklus II, peserta didik sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, baik dalam diskusi maupun penyelesaian proyek.

Integrasi dimensi budaya melalui pendekatan CRT pada model PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan abad ke-21 (Yuliani, 2024). Selain itu, proses pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan budaya membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar karena memungkinkan mereka membangun pengetahuan secara otentik melalui pengalaman langsung

yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Maulana & Mediatati, 2023). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pratama et al., (2024) disimpulkan bahwa, pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, khususnya untuk materi "Indonesiaku Kaya Budaya". Hal ini terbukti dari perolehan ketuntasan hasil belajar pada siklus I 58% dan meningkat pada siklus II menjadi 86%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang diintegrasikan melalui model *Project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Setiap siklus menunjukkan penurunan persentase peserta didik yang tidak tuntas, yang menunjukkan bahwa peserta didik berhasil mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Pada pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 61 dengan tingkat keberhasilan klasikal sebesar 32%. Setelah siklus I diberikan tindakan (intervensi), nilai rata-rata meningkat menjadi 77,5 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 77,3%. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan nilai rata-rata mencapai 93 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 91%. Hal ini membuktikan bahwa, dengan menghubungkan materi IPAS pada konteks budaya lokal, membuat peserta didik merasa terhubung langsung dengan materi pelajaran karena tema yang diangkat adalah yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, sehingga hal ini dapat menjembatani mereka dalam memperoleh hasil belajar yang optimal.

REFERENSI

- Djajadi, M. (2019). Classroom Action Research-Penelitian Tindakan Kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation* (Issue 16).
- Maulana, M. A., & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(3), 153. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(3\).153-163](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(3).153-163)
- Nilakusmawati, D. P. ., Sari, K., & Puspawati, N. . (2015). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. JDirektorat Penelitian dan Pengabdian kepada (Ditlitabmas), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratama, R. H. Y., Hartini, & Juwarmini, S. (2024). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Penerapan Pendekatan CRT pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SDN Kelun*. 1616–1625.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.

- Wahyuni, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. CV. Budi Utama.
- Yuliani, W. (2024). Implementasi Pendekatan CRT dalam Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Siswa Kelas V SDN Pandanwangi 1. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 4(5), 5–10.
<https://doi.org/10.17977/um066.v4.i5.2024.5>